



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita mengenai kasus pembunuhan adik tiri dari perdana menteri Korea Utara, Kim Jong Nam. Cukup mengejutkan terutama bagi warga Indonesia Meskipun kasus dengan skala internasional ini terjadi di luar negeri, namun tetap menarik perhatian publik Indonesia. Dampak kasus ini pun sungguh besar. Bagi kedua negara lainnya, yakni Malaysia dan Korea Utara mulai saling menutup satu sama lain dengan memanggil pulang duta besarnya dari Pyongyang "untuk konsultasi"(BBC,2017, para.1).

Seusai menarik duta besarnya, Malaysia ternyata mengusir duta besar dari Korea Utara. Pihak negeri jiran memberi tenggat waktu 48 jam sejak 6 Februari 2017 untuk Korea Utara menarik perwakilannya yang berada di Malaysia. Pengusiran duta besar Korea Utara Kang Chol ini merupakan puncak dari perselisihan antara kedua negara (Azarya,2017, para.3).

Latar belakang kasus ini bermula ketika Siti Aisyah yang merupakan terduga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ilegal, mendapat tawaran untuk membersihkan muka orang dengan menggunakan kain (Detikcom,2017).

Namun Siti mengaku melakukan hal tersebut karena mengira sebagai acara hiburan program televisi. Untuk melakukan kejadian itu Siti dibayar 400 ringgit atau setara dengan 1,2 juta rupiah (BBC,2017 para 6).

Siti mengaku tidak mengenal jelas siapa yang menyuruhnya, dia hanya mengatakan kepada delegasi Indonesia bahwa orang itu seperti orang Jepang atau Korea. Kejadian ini ternyata menewaskan adik tiri dari Perdana Menteri Korea Utara, Kim Jong Un (BBC,2017, para.8).

Siti Aisyah merupakan wanita kelahiran Serang, 11 Februari 1992 ini awalnya datang ke Malaysia untuk berjualan pakaian (Kompas TV, 2017 sec

7.40). Namun ketika sampai di Malaysia, Siti mendapat tawaran untuk melakukan sebuah adegan di televisi.

Dalam adegan tersebut akhirnya berujung pada pembunuhan adik tiri perdana menteri Korea Utara, Kim Jong Nam. (Kompas TV, 2017 sec 7.40). Setelah pihak otoritas menyelidiki lebih lanjut ternyata ditemui bahwa selama bekerja di Malaysia Siti Aisyah tidak terdaftar sebagai TKI (TKI ilegal) (Jawa Pos, 2017, para 2).

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana media dari Indonesia dan juga Malaysia mengkonstruksi kasus Siti Aisyah ini yang berstatus TKI ilegal dalam menghadapi tuduhan pembunuhan di luar negeri.

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih media online, karena media online merupakan media paling praktis dan mudah yang muncul dan dengan media online informasi dapat didapat dengan cepat. (Media Online Ber-ISSN, Kenapa tidak, 2010, para 1). Penulis telah memilih media yang akan menjadi objek penelitian kali ini. Yakni Detikcom dan The Star Kedua media online ini dipilih menjadi objek penelitian karena berdasarkan peringkat popularitas yang dirilis oleh Alexa.com kedua media ini menempati urutan teratas sebagai media berita online di negara asalnya.

Detikcom menempati peringkat pertama untuk kategori berita online di Indonesia (Alexa, 2017). Sementara The Star menempati peringkat pertama untuk kategori berita online di Malaysia (Alexa, 2017). Beranjak dari hal itu penulis hendak melihat bagaimana konstruktivitas yang dilakukan dua media berita online terbesar dari dua negara ini

Untuk mempermudah proses penelitian penulis akan membatasi periode unit analisis berita yang akan diambil dari kedua media yaitu dua minggu setelah kejadian yakni dari tanggal 13 Februari 2017 hingga 27 Februari 2017. Berita yang diambil adalah berita yang didapat dengan menggunakan kata kunci "Siti Aisyah"

Periode ini dipilih karena menurut pengamatan penulis tingkat pemberitaan mengalami peningkatan yang signifikan dalam periode ini. Dalam melakukan pencarian menggunakan indeks pada masing masing portal penulis menemukan

terhitung mulai tanggal 13 Februari hingga 27 Februari. Kelima berita yang dipilih tersebut adalah berita yang secara jelas menceritakan mengenai Siti Aisyah. Kelima berita tersebut akan penulis analisis menggunakan konsep konstruksi realitas dan pembedaan pada media.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana konstruksi kasus Siti Aisyah dalam pembunuhan Kim Jong Nam di media online Detikcom dan The Star ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konstruksi kasus Siti Aisyah dalam pembunuhan Kim Jong Nam di media online Detikcom dan The Star

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu jurnalistik khususnya dalam penggunaan teori framing dan konstruksi.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat luas peran media dalam sebuah kasus. Sehingga masyarakat dapat mengetahui peran media yang sebenarnya.

